



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN  
IBU TENTANG *STUNTING* DI KENAGARIAN SIJUNJUNG**

***DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND  
ACTION OF MOTHERS ABOUT STUNTING IN THE SIJUNJUNG  
REGENCY***

**Muhammad Rizki Saputra<sup>1\*</sup>, Rifkind Malik<sup>2</sup>, Siska Ferilda<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>, Nurwiye<sup>5</sup>**

Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Sumatera Barat

\*Corresponding author: muhammadrizki\_saputra@fk.unbrah.ac.id

**ABSTRAK**

*Stunting* adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini akibat dari masalah gizi kronis. *Stunting* memiliki dampak pada masalah kesehatan yaitu gagal tumbuh, hambatan kognitif dan motorik, dan pada saat dewasa akan beresiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke, dan penyakit jantung. Untuk mengatasi persoalan *stunting* sangat berhubungan dengan kesadaran keluarga tentang gizi. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu mempengaruhi konsumsi pangan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang *stunting*. Untuk mendapatkan gambaran ini peneliti mengumpulkan data di Kenagarian Sijunjung. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak di Kenagarian Sijunjung dan memenuhi kriteria inklusi. Hasil dari penelitian ini yaitu jumlah sampel sebanyak 60 orang. Karakteristik ibu yang menjadi responden berdasarkan umur di Kenagarian Sijunjung yaitu rentang usia 22-62 tahun, pendidikan terakhir terbanyak lulusan SMA, pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 2 orang. Tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* terbanyak di Kenagarian Sijunjung yaitu tergolong baik. Sikap ibu dalam mencegah dan mengatasi masalah *stunting* terbanyak di Kenagarian Sijunjung yaitu tergolong baik. Tindakan ibu terbanyak dalam mencegah *stunting* di Kenagarian Sijunjung yaitu tergolong baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang *stunting* di Kenagarian Sijunjung tergolong baik.

**Kata Kunci:** *Stunting*, pengetahuan ibu, sikap, tindakan, Sijunjung.

**ABSTRACT**

*Stunting* is a condition in which a child experiences growth disturbances that cause their height to not match their age. This condition results from chronic nutritional problems. *Stunting* has an impact on health problems, namely failure to thrive, cognitive and motor barriers, and when adults will be at risk of non-communicable diseases such as diabetes, obesity, stroke, and heart disease. To overcome the problem of stunting, it is closely related to family awareness about nutrition. A mother's knowledge, attitudes, and actions influence a person's food consumption. This study aims to describe the level of knowledge, attitudes, and actions of mothers about *stunting*. To get this description, the researcher collected data in Sijunjung Kenagarian. This research is an observational study with a cross-sectional design. The sample in this study was made up of mothers who had children in Kenagarian Sijunjung and met the inclusion criteria. The results of this study are the number of samples of 60 people. The characteristics of the mothers who were respondents based on age in Kenagarian Sijunjung were the age range of 22–62 years, the most recent education being high school graduates, the most work as housewives, and the largest number of family members, namely 2 people. The highest level of knowledge of mothers about *stunting* in Kenagarian Sijunjung is relatively good. The mother's attitude toward preventing and overcoming the most severe *stunting* problems in Kenagarian Sijunjung was relatively good. Most of the mother's actions in preventing stunting in Kenagarian



Sijunjung were classified as good. The conclusion from this study is that the level of knowledge, attitudes, and actions of mothers regarding *stunting* in Kenagarian Sijunjung is good.

**Keywords:** *stunting*, mother's knowledge, attitude, action, Sijunjung.

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan suatu pada anak dimana anak mengalami gangguan pada pertumbuhan yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Hal ini terjadi akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama.<sup>1</sup> *Stunting* diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. *Stunting* dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, serta kurangnya asupan gizi pada bayi. Kondisi *stunting* akan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) berdasarkan data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (WHO, 2017). Angka prevalensi *stunting* di Indonesia yaitu 36,8%, tahun 2010 yaitu 35,6%, dan pada tahun 2013 prevalensinya meningkat menjadi 37,2%, terdiri dari 18% sangat pendek dan 19,2% pendek. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Indonesia berada pada kategori masalah *stunting* yang tinggi.<sup>3</sup> Indonesia merupakan salah satu negara dengan masalah gizi ganda, yang dapat dilihat dengan tingginya prevalensi *stunting*. Berdasarkan data *stunting* JME, UNICEF World Bank tahun 2020, prevalensi *stunting* Indonesia berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia.<sup>4</sup>

Prevalensi *stunting* di Sumatera Barat telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Gambaran prevalensi *stunting* pada 3 (tiga) tahun belakangan telah terjadi

penurunan yang cukup signifikan, dimana prevalensi *stunting* yaitu 30,6 % pada Tahun 2017, 29,9 % pada Tahun 2018 dan 27,4 % pada Tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian nasional, maka pada Tahun 2019 angka *stunting* di Sumatera Barat berada di bawah capaian nasional yaitu 27.67 %. Prevalensi *stunting* Sumatera Barat masih berada dibawah target WHO yaitu 20%.<sup>5</sup>

Anak yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.<sup>6</sup>

*Stunting* memiliki dampak pada masalah kesehatan anak yaitu gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, kurus, dan pendek), hambatan kognitif dan motorik, dan pada saat dewasa akan beresiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke, dan penyakit jantung. *Stunting* juga berdampak pada pertumbuhan penduduk karena dapat menyebabkan menurunnya produktivitas sumber daya manusia. Masalah gizi disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu konsumsi makanan dan status infeksi pada balita, sedangkan faktor tidak langsung yaitu ketersediaan dan pola konsumsi pangan, pola asuh, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.<sup>7</sup>

Pengetahuan gizi ibu mempengaruhi konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanannya lebih terjamin dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya.<sup>8</sup> Untuk mengatasi



persoalan *stunting* sangat berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu tentang *stunting*. Keluarga yang memiliki kesadaran tentang gizi yang baik, maka status gizi anaknya pun akan baik.<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling disebut dengan juga judgemental sampling adalah suatu teknik penetaapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang tujuan/masalah dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak di Kenagarian Sijunjung. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak di Kenagarian Sijunjung. Setelah data dikategorikan, maka akan dilakukan analisis data secara univariat menggunakan Aplikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kenagarian Sijunjung, diperoleh sampel penelitian sebanyak 60 responden dalam penelitian ini. Responden tersebut merupakan ibu dan anak yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang *stunting* di Kenagarian Sijunjung”

SPSS untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden yaitu umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan jumlah anggota keluarga. Setelah didapatkan data dari jawaban responden melalui kuesioner, kemudian data ditabulasi dan dilakukan penilaian pada masing-masing item dilakukan dengan rumus sebagai berikut:<sup>19</sup>

### Presentase

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor soal keseluruhan}} \times 100\%$$

Setelah masing-masing responden mengisi kuesioner lalu jawaban dari responden dimasukkan kedalam rumus maka didapatkan kategori perilaku responden meliputi: Baik, jika persentase 76% - 100%, Cukup, jika persentase 56% - 75 % dan Kurang, jika persentase 0% - 56%

## Karakteristik Responden di Kenagarian Sijunjung Usia Ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai usia ibu yang dijadikan sampel di Kenagarian Sijunjung, maka usia ibu bervariasi mulai dari 22 tahun sampai 62 tahun. Distribusi usia responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Usia Responden**

Usia Ibu (Tahun)	F	%
21 – 25	6	10
26 – 30	8	13,3
31 – 35	10	16,6
36 – 40	15	25
41 – 45	8	13,3
46 – 50	6	10
51 – 55	2	3,3
56 – 60	4	6,6
61 – 65	1	1,6
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 25% usia ibu yang menjadi



responden dalam penelitian ini berada di rentang 21-65 tahun, sebanyak 16,6% berada pada rentang 31-35 tahun, 13,3% berada pada rentang 26-30 tahun dan 41-45 tahun, 10% berada pada rentang 21-25 tahun dan 46-50 tahun, 6,6 % berada pada rentang 56-60 tahun, 3,3% berada pada rentang 51-55 tahun dan 1,6% berada pada rentang 61-65 tahun. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seseorang. Kemampuan kerja akan meningkat seiring dengan meningkatnya usia, akan tetapi selanjutnya akan

mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik usia tertentu.<sup>20</sup>

Usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan pada fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan menjadi dewasa.<sup>13</sup>

### Pendidikan Ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pendidikan ibu di Kenagarian Sijunjung, diperoleh tingkat

Pendidikan ibu yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Distribusi tingkat pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Pendidikan Responden**

Pendidikan Ibu	f	%
SD	5	8,3
SMP	11	18,3
SMA	29	48,3
Perguruan Tinggi	15	25
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 29 orang (48,3%). Selanjutnya Pendidikan ibu pada penelitian ini yaitu lulusan perguruan tinggi yaitu 15 orang (25%), SMP yaitu 11 orang (18,3%) dan SD yaitu 5 orang (8,3%). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustamin, 2018 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*.<sup>21</sup>

pendidikan yang lebih tinggi, akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan rendah.<sup>21</sup> Seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.<sup>13</sup>

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami.<sup>13</sup> Seseorang dalam menerima informasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Orang dengan tingkat

Menurut penelitian sebelumnya bahwa ibu yang berpendidikan rendah berisiko memiliki anak *stunting* dibandingkan ibu berpendidikan tinggi. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih cenderung membuat keputusan untuk meningkatkan gizi dan kesehatan pada anak.<sup>22</sup>

### Pekerjaan Ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai jenis pekerjaan responden penelitian di Kenagarian Sijunjung,

diperoleh jenis pekerjaan ibu sebagai PNS, ibu rumah tangga, pegawai swasta dan petani. Distribusi pekerjaan responden ibu dapat dilihat pada tabel 3.



**Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden**

Pekerjaan Ibu	f	%
PNS	12	20
Ibu Rumah Tangga	44	73,3
Pegawai Swasta	2	3,3
Petani	2	3,3
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 73,3% responden adalah Ibu Rumah Tangga, dilanjutkan dengan ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 20%. Ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 3,3% dan ibu yang bekerja sebagai petani sebanyak 3,3%. Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>23</sup> Hasil penelitian Picauly di Kupang dan Sumba Timur, NTT menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang anaknya mengalami

### Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai jumlah anggota keluarga responden di Kenagarian Sijunjung,

*stunting* lebih besar dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu cukup untuk memperhatikan makanan anak sesuai dengan kebutuhan dan kurangnya perhatian ibu dalam pengasuhan anak.<sup>24</sup>

Ibu sebagai pekerja rumah tangga dimana seharusnya ibu mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan kondisi anaknya dan bisa mencegah terjadinya *stunting*. Oleh karena itu, faktor pekerjaan mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak atau balita.

diperoleh jumlah anggota keluarga terdiri atas 1,2,3,4 dan 5 orang anggota keluarga. Distribusi jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Responden**

Jumlah Anggota Keluarga	f	%
1	13	21,6
2	23	38,3
3	12	20
4	8	13,3
5	4	6,6
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga responden paling banyak berjumlah 2 orang anak dengan perentase 38,3%. Selanjutnya 1 orang anak dengan persentase 21,6%, ibu yang memiliki 3 orang anak sebanyak 20%, ibu yang memiliki 4 orang anak dengan persentase 13,3% dan ibu yang memiliki 5 orang anak dengan persentase 6,6%. Jumlah anggota keluarga dan jumlah balita dalam keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat

konsumsi makanan yaitu jumlah dan distribusi makanan dalam rumah tangga.

Jumlah anggota dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan seorang anak. Keluarga besar ditambah dengan sosial ekonomi yang rendah akan mengakibatkan berkurangnya kebutuhan primernya seperti makanan dan pakaian.<sup>25</sup>



## Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*, diperoleh hasil kategori pengetahuan baik, cukup dan kurang. Distribusi kategori pengetahuan tentang *stunting* dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting***

PENGETAHUAN	f	%
Baik	46	76,6
Cukup	11	18,3
Kurang	3	5
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 46 orang (76,6%) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *stunting*. Selanjutnya 11 orang (18,3%) ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 3 orang (5%) ibu yang menjadi responden memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang tentang *stunting*. Secara umum ibu menganggap tinggi badan anak menurut usia adalah dalam kategori normal. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang dimiliki manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sebuah tindakan seseorang.<sup>23</sup>

Pengetahuan orang tua dapat

## Sikap Ibu Tentang *Stunting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai sikap ibu tentang *stunting*, diperoleh hasil kategori

mempengaruhi status gizi anak. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pola konsumsi makanan sehingga akan terjadi status gizi yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Pengetahuan gizi ibu yang kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan dan sikap kurang peduli ibu tentang gizi, sehingga hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak yang akan mengalami gangguan pertumbuhan seperti halnya *stunting*. Oleh karena itu pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan salah satu kunci keberhasilan baik atau buruknya status gizi pada balita.<sup>26</sup>

Pengetahuan tentang pangan dan gizi ibu dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Selain itu juga dapat diperoleh melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu sehingga memungkinkan pengetahuan ibu akan lebih baik lagi.<sup>27</sup>

pengetahuan baik dan cukup. Distribusi kategori sikap responden tentang *stunting* dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Sikap Ibu Tentang *Stunting***

SIKAP	f	%
Baik	55	91,6
Cukup	5	8,3
Kurang	-	-
Total	60	100



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 55 reponden (91,6%) ibu yang menjadi responden penelitian tergolong bersikap baik dalam mencegah *stunting*. Selanjutnya 5 responden (8,3%) ibu memiliki sikap yang cukup tentang *stunting*. Ibu memegang peranan yang sangat penting dimana perilaku pemenuhan gizi yang baik dapat meningkatkan status gizi anak.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas. Jika seorang ibu cenderung memiliki sikap yang negatif, maka ibu akan cenderung memiliki tindakan

### Tindakan Ibu Tentang *Stunting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tindakan ibu tentang *stunting*, diperoleh hasil kategori

dan perilaku yang negatif.<sup>24</sup> Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap orangtua dengan status gizi anak, hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki sikap negatif akan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang sehingga sikap ibu cenderung kurang dalam memperhatikan sumber dan jenis makanan yang diberikan kepada anak. Akibatnya anak akan dapat mengalami defisiensi atau kekurangan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh yang dapat menyebabkan masalah gizi pada anak.<sup>28</sup>

pengetahuan baik, cukup dan kurang. Distribusi kategori tindakan responden tentang *stunting* dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Tindakan Ibu Tentang *Stunting***

TINDAKAN	f	%
Baik	58	96,6
Cukup	1	1,6
Kurang	1	1,6
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 96,6% ibu yang menjadi responden penelitian memiliki tindakan yang baik dalam mencegah *stunting*. Selanjutnya 1,6% ibu tergolong memiliki tindakan yang cukup dan kurang dalam mencegah *stunting* pada anak.

Terdapat beberapa faktor penyebab dari kejadian anak *stunting* yaitu faktor langsung dan tidak langsung.<sup>29</sup> Faktor langsung diantaranya praktik pengasuhan yang kurang baik, dimana informasi menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 bayi berusia dua tahun (baduta) tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Upaya pencegahan *stunting* harus lebih ditekankan kepada masa konsepsi sampai usia bayi dua tahun (baduta) atau tercantum dalam program pemerintah yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) karena saat ini merupakan masa paling kritis untuk

memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak.<sup>30</sup>

Faktor tidak langsung yang memengaruhi *stunting* diantaranya adalah faktor sanitasi yang berpengaruh dalam kejadian *stunting*. Karena itu, sebagai upaya dari pemerintah dalam menanggulangi faktor tidak langsung ini maka dapat dilaksanakan program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Hubungan antara sanitasi dengan kejadian *stunting* adalah sanitasi yang buruk seperti tidak adanya penyediaan air minum, pengelolaan septic tank yang buruk, kontaminasi kotoran, air tergenang, akses air bersih yang tidak memadai yang menyebabkan dampak berbagai penyakit seperti kecacingan, infeksi usus, malaria, dan paparan terus menerus terhadap kotoran manusia dan binatang dapat menyebabkan infeksi bakteri kronis yang menyebabkan gizi sulit diserap oleh tubuh. Maka, pertumbuhan sel otak yang seharusnya sangat pesat dalam dua



tahun pertama seorang anak menjadi terhambat. Dampaknya, anak tersebut terancam menderita *stunting* yang mengakibatkan pertumbuhan mental dan

fisiknya terganggu, sehingga cara untuk memutus rantai penularan penyakit atau alur kontaminasi adalah dengan melakukan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Karakteristik ibu yang menjadi responden berdasarkan umur di Kenagarian Sijunjung yaitu rentang usia 22-62 tahun, pendidikan terakhir terbanyak lulusan SMA, pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 2 orang.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* terbanyak di Kenagarian Sijunjung yaitu tergolong baik.
3. Sikap ibu dalam mencegah dan mengatasi masalah *stunting* terbanyak di Kenagarian Sijunjung yaitu tergolong baik.
4. Tindakan ibu terbanyak dalam mencegah *stunting* di Kenagarian Sijunjung yaitu tergolong baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Khairani. 2020. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Stunting di Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan.
3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Stunting di Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
4. Unicef, WHO Geneva, *et al.* 2020. *Levels And Trends In Child Malnutrition, UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates, Key findings of the 2020*

*edition*. Washington DC : UNICEF, WHO Geneva and the Development Data Group of the World Bank.

5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2019. *Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah (RENJA-OPD)*. Padang : Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.
6. TNP2K. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta : Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
7. Ali, Pungkas Bahjuri. 2018. *Integrasi Percepatan Penurunan Stunting. Makalah dalam Rapat Koordinasi Pencegahan Stunting di Wilayah Prioritas. Kementerian PPN/Bappenas*. Jakarta, 22 November 2018.
8. Salman. Arbi, Fitri Yani. Humolungo, Yulin. 2017. *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadia Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. *Health and Nutritions Journal*. 3(1) : 42-53.
9. Puspitasari, Selvi Setyo. 2018. *Analisis Kejadian Stunting pada Balita di Desa Gembong Wilayah Kerja Puskesmas Gedeg Kabupaten Mojokerto*. *Manuscript*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto.
10. Picauly, Intje. & Toy, Sarci Magdalena. 2013. *Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8(1) : 55-62
11. Ariati, Linda Ika Puspita. 2019. *Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan*. *Oksitosin, Kebidanan*. 6(1) : 28-37
12. Maywita, Erni. 2018. *Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Kelurahan*



- Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan*. 3(1) : 56-65.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
  14. Argumelar, Titis Susiloyanti. 2014. Pengetahuan Gizi dan Pengetahuan tentang Masalah Gizi *Stunting* pada Siswa SMAN 3 Bogor. *Skripsi*. Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
  15. Zulmiyetri. 2019. Penulisan Karya Ilmiah. Kencana.
  16. Notoadmojo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
  17. Irwan. 2020. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
  18. Priyato. 2015. *Perubahan Dalam Prilaku Kesehatan: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta.
  19. Anggita T & masturoh. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
  20. Rizal, Syamsul. Nisa, Imaron Izzatun. Darsyah, Moh. Yamin. 2017. Analisis Pengaruh Status Bekerja terhadap Jenis Kelamin dan Umur dengan Pendekatan *Binary Logistic Regression*. Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang.
  21. Ni'mah, Cholifatun. Muniroh, Lailatu. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan *Wasting* dan *Stunting* pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*. 10(01) : 84-90.
  22. Lestari, Wanda, dkk. 2018. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Dunia Gizi* (1) : 59-64.
  23. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
  24. Osla, Edwin Danie. Sulastrri, Delmi. Anas, Eliza. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3) : 523-529.
  25. Purnamasari, Diyah Umiyarni. Dardjito, Endo. Kusnandar. 2016. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Gizi Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesmas Indonesia*. 8(2) : 49-56.
  26. Fitriani, Furi Kamalia. 2015. Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2015. *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
  27. Rahmawati, A.K. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Asupan Zat Gizi Makro pada Anak Usia 2-5 Tahun di Posyandu Gonilan Kartasura. Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  28. Maesarah. Djafar Lisa, Pakaya, Fremli. 2018. Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Desa Bulalo Kabupaten Gorontalo Utara. *Gorontalo Journal of Public Health*. 1(1) : 39-45.
  29. UNICEF. 2013. Improving child nutrition - The achievable imperative for global progress. United Nations Children's fund. <https://doi.org/978-92-806-4686-3>.
  30. Djauhari. 2017. Gizi dan 1000 HPK. *Jurnal Gizi Dan 1000 HPK*, 13(2), 125-133. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>.
  31. Chase. 2016. Multisectoral approaches to improving nutrition: Water,



sanitation and hygiene. Technical Paper,  
the World Bank.